

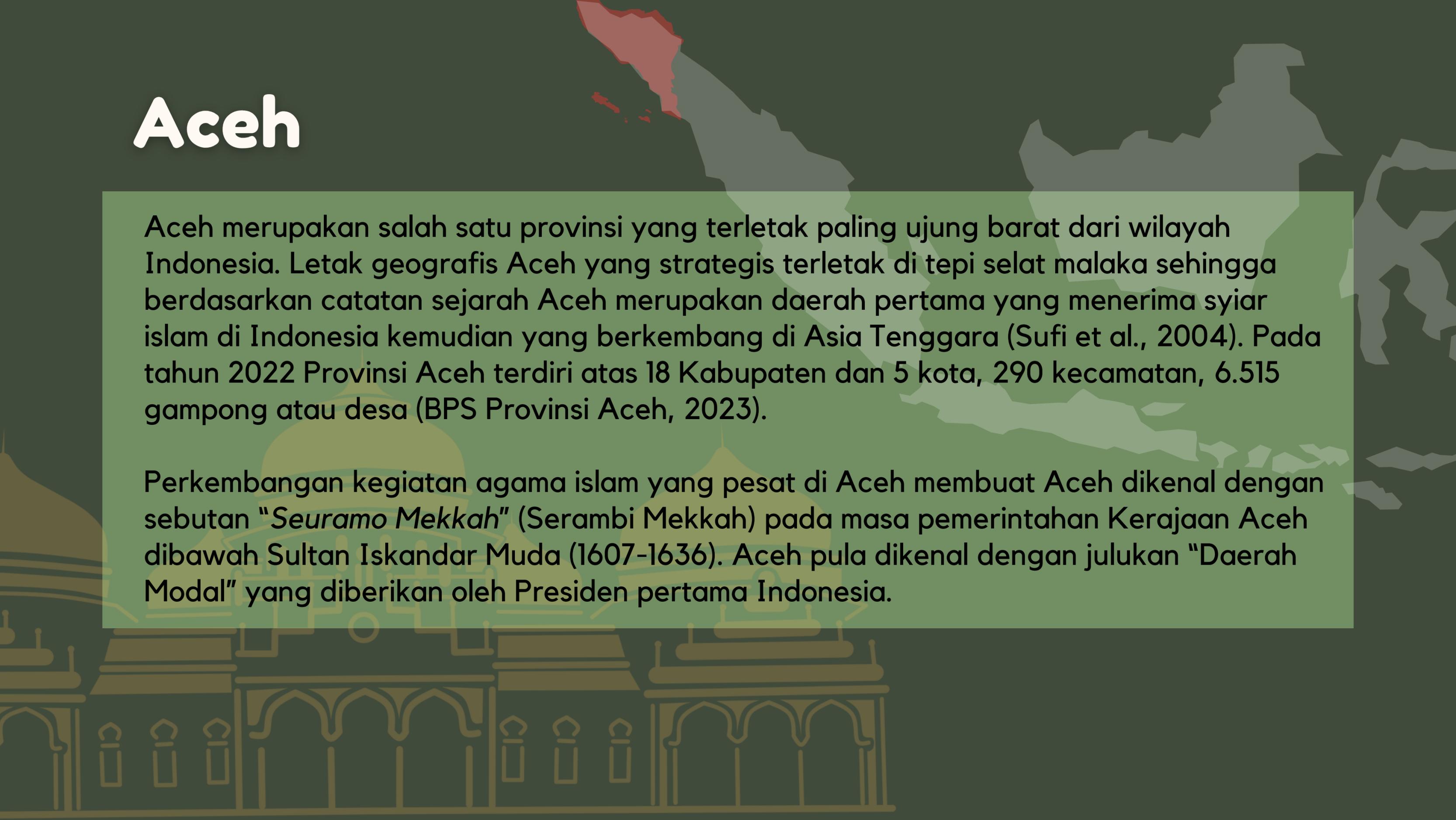


Meunasah Sebagai Icon Adat dan Budaya Aceh

by
Syahril Ulya
Information and Libaray Science
Universitas Airlangga



Aceh



Aceh merupakan salah satu provinsi yang terletak paling ujung barat dari wilayah Indonesia. Letak geografis Aceh yang strategis terletak di tepi selat Malaka sehingga berdasarkan catatan sejarah Aceh merupakan daerah pertama yang menerima syiar Islam di Indonesia kemudian yang berkembang di Asia Tenggara (Sufi et al., 2004). Pada tahun 2022 Provinsi Aceh terdiri atas 18 Kabupaten dan 5 kota, 290 kecamatan, 6.515 gampong atau desa (BPS Provinsi Aceh, 2023).

Perkembangan kegiatan agama Islam yang pesat di Aceh membuat Aceh dikenal dengan sebutan "*Seuramo Mekkah*" (Serambi Mekkah) pada masa pemerintahan Kerajaan Aceh dibawah Sultan Iskandar Muda (1607-1636). Aceh pula dikenal dengan julukan "*Daerah Modal*" yang diberikan oleh Presiden pertama Indonesia.

Meunasah

"tip-tip gampong na meunasah. Na nyang peugah, nan meunasah nama mula"

Meunasah merupakan istilah dari Aceh dan telah dikenal sejak lama, namun tidak terhadapat catatan lengkap sejak kapan istilah tersebut digunakan oleh orang Aceh. Meunasah juga memiliki sebutan beunasah, beulasah, manasah, meurasah.

Meunasah berasal dari kata madrasah (bahasa arab), kemudian menjadi meunasah karena dialek orang Aceh yang sulit untuk menyebutkan istilah bahasa Arab (Anam, 2017). Hal tersebut dapat pula dimengerti karena salah satu kegiatan pendidikan yang terjadi di meunasah.



Meunasah
(fachrianthaib/steemit)



The Function of Meunasah

Meunasah di gampong memiliki berbagai fungsi yang mendukung berbagai aktivitas masyarakat Aceh baik dari segi politik, sosial, ekonomi dan budaya. Berikut beberapa fungsi dari meunasah yaitu; pusat ibadah, dakwah dan diskusi, musyawarah, menyelesaikan perselisihan/konflik, pusat seni, pusat kepemudaan, pusat rekreasi/olahraga, dan pusat gampong (Wahid, 2013).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikategorikan dengan lebih mudah bawah fungsi meunasah :

Lembaga musyawarah rakyat

Lembaga Pendidikan

Lembaga Peribadatan

Lembaga Kesenian Islam

Lembaga Musyawarah

Kegiatan musyawarah dilakukan di meunasah dengan dihadiri oleh masyarakat serta tokoh masyarakat yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan dan atau kesepakatan bersama berkaitan dengan kegiatan gampong. Tidak sebatas sebagai tempat untuk berkegiatan sosial masyarakat meunasah menjadi sebagai institusi sosial. Oleh karena itu, meunasah menjadi ruh serta karakter tersendiri bagi masyarakat aceh (Wahid, 2013).



Musyawarah di Meunasah
(Lukfar Razi/Linear.co.id)



Lembaga Pendidikan

Pendidikan di meunasah dipinping oleh *Tengku Meunasah* atau disebut pula Tengku Imum Meunasah. Kegiatan mengaji di meunasah disebut pula *Beuet* yang mencangkupi materi dimulai dari belajar membaca Al-quran, tajwid, pokok-pokok agama seperti rukun iman, rukun islam dan sifat-sifat Allah.

Sumber belajar menggunakan al-Quran kecil (*Quruan ubit*), al-Quran besar (*Quruan rayeuk*), kitab arab jawi (*Jawoe*) seperti Masail al muhtadhil, Bidayah al Bidayah, dan Majemuk (Kitab Lapan) (Hasballah, 2020)

Hal menarik dari pendidikan klasik di Aceh adalah berkaitan dengan mengantar mengaji (*euntat beuet*) yang berlangsung dua upaya yaitu upacara antar mengaji (*euntat beuet*) dan upacara tamat/khatam mengaji (*peutamam beuet*).

Lembaga Peribadaatan

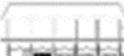
Sebagaimana surau di Minangkabau atau mushalla di berbagai daerah lainnya, meunasah menjadi tempat untuk beribadah shalat lima waktu bagi masyarakat sekitarnya. Aktifitas keagamaan dan hari-hari besar islam lainnya di gampong pula dihelatkan di meunasah seperti israk mikraj, buka puasa bersama (dibulan Ramadhan), khauri adam/khauri blang, khauri ie buu, serta upacara adat keagamaan lainnya yang melibatkan masyarakat gampong untuk berdoa secara bersama serta.

Lembaga Kesenian Islam

Kegiatan kesenian islam seperti kasidah, dalail khairat, rateb saman, pemukulan tambo (rebana atau rapai) dilakukan di meunasah yang dimainkan di malam jumat. Berbagai kesenian tersebut menjadi pembelajaran ekstrak disamping pembelaran agama di meunasah. Sepanjang bulan maulid Rasul, akan diadakan dike mulod (zikir maulid) secara bergilir oleh setiap menasah sepanjang bulan maulid.

The Architecture of Meunasah

Arsitektur Meunasah pada awal mula serupa dengan rumah adat aceh yaitu berbentuk panggung dan elemen fasad (kolom, jendela, pintu, atap, lantai, pagar teras) sederhana menggunakan material kayu. Seiring perkembangan arsitektur kontemporer dalam rentang beberapa dekade terjadi perubahan pada arsitektur meunasah. Terdapat enam belas (16) tipe dari tipologi geometri meunasah dengan kriteria kesamaan dan kemiripan dari bentuk elemen fasad (Hassan et al., 2021).

Kriteria tipe Meunasah berdasarkan geometrik					
TIPE 1	TIPE 2	TIPE 3	TIPE 4	TIPE 5	TIPE 6
 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap pelana dan limas.- Pintu dan jendela menggunakan material besi dan berbentuk jerjak.- Terdapat pagar pada teras.	 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap pelana dan limas.- Pintu dan jendela menggunakan material kayu dan kaca.	 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap pelana dan limas.- Tidak terdapat pintu dan jendela di sisi depan dan samping ruang utama.	 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap pelana dan limas.- Pintu dan jendela menggunakan material besi berbentuk jerjak.- Terdapat gadang di sisi kanan.	 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap pelana dan limas bertingkat serta memiliki kubah kecil di atasnya.- Pintu dan kaca berupa jerjak bermaterial besi serta kayu dan kaca.- Terdapat gadang di sisi kiri.	 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap pelana dan limas.- Pintu dan jendela menggunakan material kayu dan kaca.- Menggunakan ventilasi udara.- Terdapat pagar pada teras.
TIPE 7	TIPE 8	TIPE 9	TIPE 10	TIPE 11	TIPE 12
 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap pelana.- Bangunan 2 lantai.- Pintu dan jendela menggunakan material kayu dan kaca.- Menggunakan ventilasi udara.	 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap Kubah.- Jendela berukuran besar.- Tidak terdapat daun pintu dan jendela di sisi ruang utama.	 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap pelana dan limas.- Pintu dan jendela berupa jerjak besi.- Terdapat ventilasi udara di bawah atap.	 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap limas bermaterial metal.- Pintu bermaterial kayu dan kaca.	 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap pelana.- Struktur rumah panggung.- Pintu dan jendela bermaterial kayu, kaca serta jendela jerjak besi.- Terdapat teras di sisi kanan.- Terdapat pagar teras.- Dua daun pintu terpisah oleh jendela.	 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap pelana.- Struktur rumah panggung.- Pintu dan jendela bermaterial kayu serta jendela jerjak besi.- Lantai utama berupa gadang.- Memiliki 2 daun pintu.- Dinding berupa jerjak besi.
TIPE 13	TIPE 14	TIPE 15	TIPE 16		
 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap limas dan kubah.- Ruang utama terbuka.- Jendela bermaterial kayu dan kaca.- Terdapat minaret di sisi bangunan.	 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap Kubah.- Pintu dan jendela bermaterial kayu dan kaca.- Jendela berupa jerjak besi.	 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap limas dan Kubah di atasnya.- Tidak memiliki daun pintu dan jendela.	 Kriteria <ul style="list-style-type: none">- Atap limas tergelang.- Pintu dan jendela bermaterial kayu dan kaca.- Terdapat ventilasi udara di bawah atap.- Terdapat pagar pada teras.		

Tipe Meunasah

(Hassan et al.,/ Jurnal Arsitektur ARCADE)

Glance of Meunasah



Referensi

- Adan, H. Y. (2014). Islam dan Sistem Pemerintahan di Aceh Masa Kerajaan Aceh Darussalam (B. Ali (Ed.)). PeNA.
- Anam, S. (2017). Karakteristik dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau dan Meunasah di Indonesia. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1), 146–167. <https://doi.org/10.33754/JALIE.VIII.52>
- BPS Provinsi Aceh. (2023). Provinsi Aceh Dalam Angka 2023. <https://aceh.bps.go.id/publication/2023/02/28/71d342c099d759579815e775/provinsi-aceh-dalam-angka-2023.htmlv>
- Fungsi Meunasah, Sebagai Ikon Budaya Adat Aceh . (2021, April 8). Sekrariat Majelis Adat Aceh. <https://maa.acehprov.go.id/berita/kategori/adat-istiadat/fungsi-meunasah-sebagai-ikon-budaya-adat-aceh>
- Hasballah, M. (2020). Meunasah: Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Aceh. *At-Tafkir*, 13(2), 173–186. <https://doi.org/10.32505/AT.V13I2.1848>
- Hassan, S. M., Fefriandi, F., Fithri, C. A., & Olivia, S. (2021). Tipologi Geometri Bangunan Meunasah di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie, Aceh. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(3), 272–277.
- Subakat, R. (2017). PERANAN DAYAH DAN MEUNASAH DI ACEH DALAMMEMBENTUK MASYARAKAT RELIGIUS. *Jurnal As-Salam*, 1(3), 68–79. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/20>
- Sufi, R., Wanti, I. D., & Wahyuni, S. (2004). Sejarah Kebudayaan Aceh. Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh.
- Wahid, U. (2013). THE FUNCTION OF MEUNASAH IN SOCIAL CULTURAL COMMUNICATION PROCESS WITHIN ACEHNESS SOCIETY. *Journal of Human Capital Development (JHCD)*, 6(1), 151–167. <https://journal.utem.edu.my/index.php/jhcd/article/view/2313>